

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sebelum melangsungkan acara pernikahan, ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum upacara pernikahan dimulai, yakni: mencari jodoh, *famatu'a* (tunangan), *bolanafo*, *fangörö* (kunjungan ke rumah calon mertua), *fanema bola* (penentuan jujuran), *famekola* (penyerahan mahar), *fanu'a bawi* (persiapan babi adat), *fame'e* (nasehat untuk calon mempelai), *folau bawi* (mengantar babi adat) dan *falowa* yang merupakan acara pernikahan.

Dan dari sekian banyak tahapan tersebut ada beberapa tahapan dimana kedua belah pihak baik pihak *Sowatö* maupun pihak *Tome*, wajib/harus menguasai Aksesoris Adat/kelengkapan adat pada setiap tahap prosesi adat tersebut antara lain : *hendri-hendri*, *olola mbawi* dan *böli hae*.

*Hendri-hendri* adalah tradisi yang biasanya dilakukan sebelum upacara pernikahan berlangsung, dan dari sekian banyaknya lirik *hendri-hendri* paling banyak dilakonkan 3 bait saja. Ini dikarenakan seiring berjalannya waktu, tradisi dan budaya tersebut hampir punah bahkan sudah tidak ada lagi orang yang mampu melakonkannya atas dasar ketidaktahuan personal pada tradisi tersebut.

Sirih merupakan lambang dalam pernikahan yang disuguhkan kepada orang-orang yang hadir. Dalam adat Nias, sirih merupakan lambang kehormatan, penghargaan, serta keistimewaan.

Dari sekian banyak *hendri-hendri* pun hanya ada satu simpulan makna yang bisa disimpulkan, yaitu menyampaikan atau menuturkan isi hati lewat syair/pantun dengan menggunakan makna kiasan yang lebih tertuju untuk merendahkan diri dihadapan lawan tutur.

Tingkat kesopanan pada *hendri-hendri* ini sangat tinggi nilainya. Tiap bait memiliki arti tersendiri, tetapi tetap mengarah pada kerendahan hati dan memuji lawan tutur. Tidak hanya berisi syair/pantun, *hendri-hendri* juga berisikan nasihat namun alur dan maknanya tidak jauh beda seperti *hendri-hendri* pada umumnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil simpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan masyarakat melestarikan budaya *hendri-hendri* khususnya di daerah Laraga dengan menggantikan *hendri-hendri* dengan tradisi modern seperti dangut, serta lagu-lagu dan musik modern lainnya.
2. Diharapkan kepada muda-mudi sebagai penerus generasi untuk mau belajar tentang budaya adat nias terutama dalam acara tradisi pernikahan.

3. *Hendri-hendri* adalah seni yang khas dalam acara pernikahan itu sendiri, dan sangat disayangkan bila tradisi tersebut hilang dan tergantikan dengan lagu modern.
4. Diharapkan kepada seluruh masyarakat daerah Laraga untuk mengetahui apa-apa saja tradisi dan budaya yang terdapat pada daerah tersebut, sehingga bisa mengajarkan kepada sesama, keluarga dan lain-lain agar tidak punahnya budaya tersebut.

